

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
SEKOLAH PENGGERAK DI SMPN 18 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUHAMMAD FAHRURROJI TANTAWI

NIM. 190206020

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2023**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
SEKOLAH PENGGERAK DI SMPN 18 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh :

MUHAMMAD FAHRURROJI TANTAWI

NIM. 190206020

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui oleh

AR - RANIRY

Pembimbing I



Dr. Sri Rahmi, MA.
197704162007102001

Pembimbing II



Tihalimah, S.Pd., M.A.
197512312009122001

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
SEOLAH PENGGERAK DI SMPN 18 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Di Nyatakan Lulus
Serta Di Terima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Selasa , 5 Desember 2023

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Sri Rahmi, MA.
NIP. 197704162007102001

Sekretaris

Tihalimah, S.Pd.I., M.A
NIP. 195907021990031001

Penguji I

Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Penguji II

Nurmayuli, M.Pd
NIP. 198706232020122009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mulu k. S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Muhammad Fahrurroji Tantawi

Nim : 190206020

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk di cabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 10 November 2023

Yang Menyatakan



Muhammad Fahrurroji Tantawi
Nim. 190206020

ABSTRAK

Nama : Muhammad Fahrurroji Tantawi
Nim : 190206020
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Penggerak di SMPN 18 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 69 Halaman
Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi, M.A
Pembimbing II : Tihalimah, S.Pd., M.A
Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Implementasi, Sekolah Penggerak

Dalam implementasi program sekolah penggerak kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting, karena kepala sekolah adalah orang yang sangat berpengaruh dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh dalam melaksanakan tugasnya sudah sesuai harapan, karena setiap yang dilakukan oleh kepala sekolah selalu ada bantuan dan respon yang baik dari guru maupun staf SMPN 18 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh, (2) strategi kepala sekolah dalam implementasi sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh, (3) kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan implementasi sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian yaitu: kepala sekolah, guru dan dua orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran kepala sekolah dalam menerapkan implementasi program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh sudah terlaksanakan dengan baik. Strategi yang digunakan kepala sekolah adalah menetapkan peraturan, kedisiplinan, membuat komitmen antara guru dengan sekolah dan satuan pendidikan. Kendala yang di hadapi kepala sekolah yaitu tidak memiliki kapasitas buku yang cukup, guru masih bingung tentang penggunaan modul belajar, pelatihan program sekolah penggerak masih minim.

KATA PENGANTAR



segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Penggerak Di SMPN 18 Banda Aceh”**. Shalawat beserta salam kita curahkan kepada kepangkuan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Dr. Safriadi, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Sri Rahmi, MA. Selaku Pembimbing I yang telah menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan di tengah-tengah kesibukan, dan memberikan motivasi serta arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Tihalimah, S.Pd., M.A. Selaku pembimbing II yang telah memberi arahan dan masukan, serta memberikan saran dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Rahmaniah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 18 Banda Aceh yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, Guru dan Staf SMPN 18 Banda Aceh yang telah membantu dalam memberikan data dan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Panutanku, Ayahanda Keumala Mardi. Yang tidak pernah letih atas perjuangannya untuk keluarga, Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik peneliti dan memotivasi peneliti serta memberikan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan bangku perkuliahan sampai sarjana.
8. Ibunda Zalika. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi peneliti, segenap cinta dan kasih sayang yang diberikan kepada peneliti serta doa yang tiada henti demi kelancaran peneliti dalam penyusunan skripsi, beliau juga memberikan semangat, motivasi serta dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan bangku perkuliahan sampai sarjana.

9. Untuk Adikku, Ahmad Najemi. Terima kasih sudah menjadi penyemangat dan memberikan dukungan kepada peneliti, serta menjadi alasan peneliti untuk pulang ke rumah setelah beberapa tahun meninggalkan rumah demi menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun sangat di harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi seluruh pembaca tentunya.



Banda Aceh, 10 November 2023
Penulis,

Muhammad Fahrurroji Tantawi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu	9
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	13
1. Pengertian Kepemimpinan	13
2. Pengertian Kepala Sekolah	14
3. Peran Kepala Sekolah	16
4. Hakikat Kepemimpinan Kepala Sekolah	16
5. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah	17
6. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	18
7. Gaya Kepemimpinan	20

B. Sekolah Penggerak	23
1. Pengertian Sekolah Penggerak.....	23
2. Tujuan Program Sekolah Penggerak.....	24
3. Manfaat Program Sekolah Penggerak	25
4. Mekanisme Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak	26
5. Pedoman Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak	27
C. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Penggerak	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Kehadiran Peneliti.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrument Pengumpulan Data.....	36
G. Analisis Data	37
H. Uji Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
2. Profil SMPN 18 Banda Aceh	40
3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 18 Banda Aceh	41
4. Data Siswa SMPN 18 Banda Aceh	43
5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	43
6. Sarana dan Prasarana SMPN 18 Banda Aceh	44
B. Hasil Penelitian	46
1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Implementasi Sekolah Penggerak Di SMPN 18 Banda Aceh.....	46

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Penggerak di SMPN 18 Banda Aceh	51
3. Kendala Yang Di Hadapai Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Implementasi Sekolah Penggerak Di SMPN 18 Banda Aceh.....	55
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	58
1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Implementasi Sekolah Penggerak Di SMPN 18 Banda Aceh	58
2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Penggerak di SMPN 18 Banda Aceh	60
3. Kendala Yang Di Hadapai Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Implementasi Sekolah Penggerak Di SMPN 18 Banda Aceh.....	62
BAB V : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

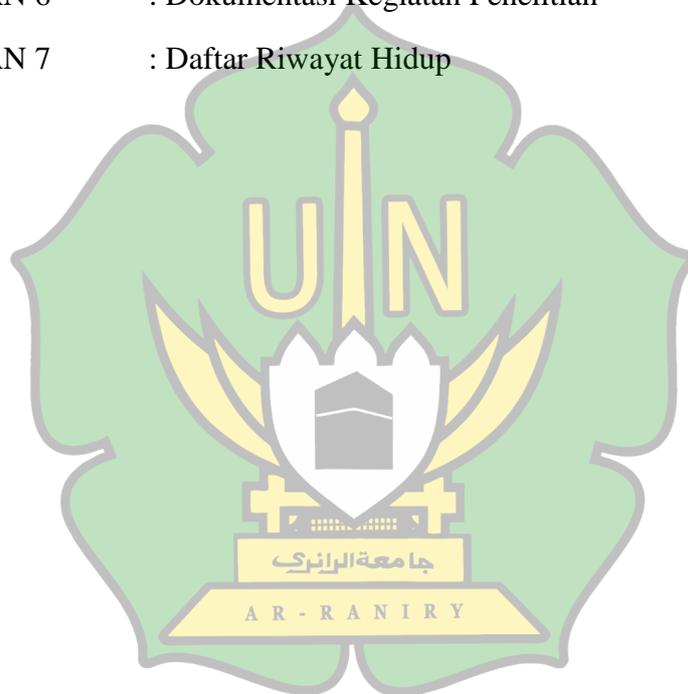
DAFTAR TABEL

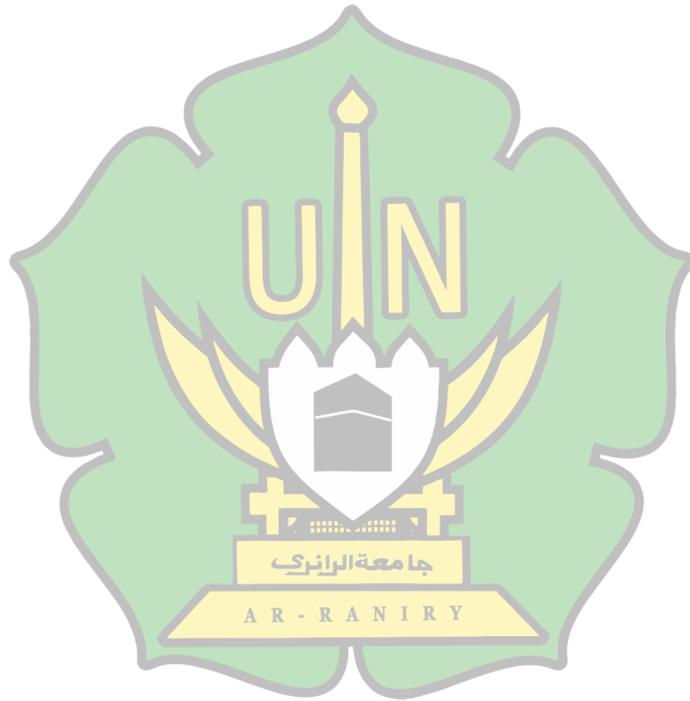
Tabel 4.1 profil SMPN 18 Banda Aceh	42
Tabel. 4.2 Data Siswa SMPN 18 Banda Aceh	45
Tabel 4.3 keadaan pendidik dan tenaga kependidikan.....	46
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	47



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
LAMPIRAN 4 : Instrumen Observasi
LAMPIRAN 5 : Daftar Wawancara
LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya. Kemampuan untuk menerapkan kegiatan dalam usaha mempengaruhi personal dilingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar melalui usaha kerja sama dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹ Sebab Konsep kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan konsep kekuasaan. Dengan kekuasaan pemimpin memperoleh alat untuk mempengaruhi perilaku para pengikutnya, Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari sekolah dasar. Sekolah Menengah Pertama di tempuh dalam kurun waktu 3 tahun. Di Sekolah Menengah Pertama proses pembelajarannya satu tingkat lebih tinggi dari Sekolah Dasar. Dan pada akhirnya Sekolah Menengah Pertama mampu mengantarkan anak didik menjadi seorang terdidik, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk juga kebudayaan bangsa yang membuatnya siap memasuki sekolah selanjutnya.

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian dua

¹ U. Husman Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1985), h. 118

manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungan. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Manusia sangat membutuhkan pendidikan, melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat, dengan kata lain melakukan perubahan. Bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalin kehidupan ini. Tanpa pendidikan maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan pendahulunya pada masa purbakala. Implikasi dari era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah merasuk pada perubahan di semua aspek kehidupan manusia. Untuk menghadapi pengaruh global tersebut diupayakan dengan mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu dan siap bersaing ditingkat nasional maupun global. Usaha untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut melalui dunia pendidikan.

Semua komponen dalam pendidikan mempunyai pengaruh untuk peningkatan mutu pendidikan, salah satu yang komponen pendidikan formal

² DEPDIKNAS, Undang-undang RI. No, 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 5-6

yang sangat berperan dalam pendidikan adalah kepala sekolah. Karena kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang utama karena kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana. Kepala sekolah juga merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 bahwa “ kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.³

Dalam komponen lainnya guru juga bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena dalam konteks pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Hal ini di sebabkan karena guru menjadi “Garda Terdepan” dalam proses pelaksanaan pendidikan. Guru adalah sosok yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra bangsa dengan nilai-nilai konstruktif. Guru mengemban misi dan tugas yang berat, sehingga profesi guru di pandang sebagai tugas mulia.

Sekolah sebagai pendidikan formal serta bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian untuk mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, karena kepemimpinan kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekuarangan yang terjadi

³ Mulyana. *Menjadi Kepala Sekolah Professional Dalam Konteks Mensukseskan MBS*. (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2004), h. 25

dilingkungan sekolah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru dan mampu memberikan pengaruh dalam melaksanakan tugasnya secara efektif agar lebih baik. Karena pendidikan adalah usaha yang dilakukan seorang pendidik terhadap peserta didiknya agar tercapai perkembangan maksimal positif.⁴

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kemendikbud melakukan inovasi yang salah satunya dengan membuat kebijakan yang di dalamnya memuat program baru yakni program sekolah penggerak, tujuan dari program yang baru saja di bentuk ini ialah untuk mengejar ketertinggalan dalam bidang pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, juga tentu diperlukan perubahan di dalam sekolah agar kualitas pendidikan dapat meningkat.

Sekolah penggerak merupakan kebijakan kolaboratif antara Kemendikbud dengan pemerintah daerah dimana komitmen pemerintah daerah menjadi kunci utamanya. Dalam nota kesepahaman kerja sama dipersyaratkan agar pemerintah daerah sanggup mengadakan program sekolah penggerak yang dibarengi kebijakan peraturan daerah yang mendukung pelaksanaan di daerahnya dan kesiapan untuk menganggarkan dalam anggaran daerah masing-masing untuk menggerakkan sekolah penggerak. Ruang lingkup Program Sekolah Penggerak mencakup seluruh kategori sekolah, baik negeri dan swasta, dan pendampingan akan dilakukan selama tiga tahun ajaran kemudian sekolah melanjutkan upaya transformasi secara mandiri.

⁴ Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam*, (bandung: remaja rosdakarya, 2001) h. 28

Kemudian program ini terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia dapat menjadi sekolah penggerak. Selain itu, Program Sekolah Penggerak merupakan upaya mengimplementasikan secara operasional Kurikulum Merdeka diawali dari penguatan kapasitas kepala sekolah bersama guru sebagai penggerak perubahan yang berkemajuan. Kepala sekolah diberikan penguatan-penguatan dalam mendesain sekolah dan pembelajaran yang berfokus pada pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian penguatan ini menjadi point krusial perbaikan mutu pendidikan di masa mendatang. Termasuk didalamnya kepala sekolah diberi penguatan untuk menemukan nilai-nilai kearifan lokal sebagai keunggulan sekolah yang akan diterapkan menjadi budaya sekolah. kebijakan dan pilihan kepala sekolah tentu dapat berbeda-beda antara sekolah yang satu dengan sekolah lainnya.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMPN 18 Banda Aceh, peneliti ingin melihat bagaimana kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengoptimalkan program sekolah penggerak. Karena masih banyak nya program yang belum berjalan sesuai harapan. yang dimana program sekolah penggerak adalah program yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik. jadi peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana kemampuan seorang kepala sekolah, sehingga mampu melaksanakan dan menerapkan program sekolah penggerak di SMPN Banda Aceh.

⁵ Ahmad Nizar Hasim, Nurul Yakin, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak Dalam Mendorong Implementasi Aktualisasi Diri Peserta Didik (Studi Multi Situs Di Sman 1 Masbagik Dan Sman 1 Selong)*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 11, No. 1, (Mei 2023), h. 337

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masih diperlukannya usaha dan upaya dalam menjalankan program sekolah penggerak yang baru saja di terapkan, Dari gambaran di lapangan maka menarik bagi peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul : **“kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Penggerak Di SMPN 18 Banda Aceh.”**

B. Rumusan Masalah

Mengacu dan merujuk pada latar belakang di atas, maka peneliti menetapkan rumusan-rumusan masalah dalam pertanyaan berikut :

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan implementasi sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam implementasi sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan implemenstasi sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan implementasi sekolah sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam implementasi sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh
3. Untuk mengetahui kendala dan hambatan kepala sekolah dalam menerapkan implemenstasi sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan implementasi sekolah penggerak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat dalam hal ilmu pengetahuan yang luas terutama dalam bidang kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh.

b. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi motivasi bagi para guru dan siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar dengan program baru.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi kepala sekolah dalam kepemimpinannya, khususnya kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi sekolah penggerak yang di pimpinnya.

E. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶

kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengelola sekolah. ia bertanggung jawab sepenuhnya terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di suatu sekolah. Seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu memberikan ide-ide cemerlang, memprakarsai pemikiran yang baru di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan maupun penyesuaian tujuan, sasaran dari suatu program pembelajaran. Sebagai pemimpin, seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat menjadi seorang inovator. Oleh sebab itulah kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat signifikan sebagai kunci keberhasilan bagi proses pembelajaran yang berlangsung di suatu sekolah.

2. Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak merupakan upaya mengimplementasikan secara operasional Kurikulum Merdeka diawali dari penguatan kapasitas kepala sekolah bersama guru sebagai penggerak perubahan yang berkemajuan. Kepala sekolah diberikan penguatan-penguatan dalam mendesain sekolah dan pembelajaran yang berfokus pada pembentukan kompetensi peserta

⁶ Reksoprodjo Handoko, Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku, (Yogyakarta : BPF, 1994), h. 66

didik, kemudian penguatan ini menjadi point krusial perbaikan mutu pendidikan di masa mendatang.⁷

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan kajian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh.

Penelitian ini dilakukan oleh Surbakti, dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tugas kepala sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri 47/IV kota jambi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas 1 (komite pembelajaran), guru kelas 2, guru kelas 4, guru kelas 5. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini yang menjadi permasalahan ialah tugas kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta kendala-kendala dalam implementasi program sekolah penggerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas kepala sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak di SD Negeri 47/IV Kota Jambi yaitu kepala sekolah sebagai manajer, leader, supervisi, dan menjadi *coach*, dalam implementasi kepala sekolah merupakan

⁷ Ahmad Nizar Hasim, Nurul Yakin, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak Dalam Mendorong Implementasi Aktualisasi Diri Peserta Didik (Studi Multi Situs Di Sman 1 Masbagik Dan Sman 1 Selong)*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 11, No. 1, (Mei 2023), h. 337

sebagai perencanaan, pelaksanaan, serta melakukan evaluasi dalam program sekolah penggerak. Adapun kendala awal pada guru yaitu terkait perubahan yang dituntut yaitu guru kesulitan dalam perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, guru hanya dibekali buku capaian hasil pembelajaran oleh kemendikbud dan pada awal pelaksanaan program ini siswa belum memiliki buku yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan pelaksanaan pada tahun ke 2 sudah mulai bertahap. Complain orang tua terhadap keterlibatannya dalam proyek peserta didik dan kendala selanjutnya guru merasa masih kekurangan waktu dalam belajar karena hal tersebut dilakukan harus jam mengajar guru.⁸

Penelitian ini dilakukan oleh bailah, bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat implementasi pembelajaran paradigma baru di sekolah penggerak jenjang SMA di Kota Jambi yang sudah diterapkan sejak semester 1 tahun ajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat implementasi pembelajaran paradigma baru program sekolah penggerak oleh para kepala sekolah sebagai aktor yang memimpin pembelajaran di sekolah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori implementasi kebijakan Edwards. Dalam pandangan Edward implementasi kebijakan dipengaruhi empat faktor, yaitu: (1) Komunikasi, (2) Sumber daya, (3) Disposisi, dan (4) Struktur birokrasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam kepala sekolah

⁸ Surbakti, *tugas kepala sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak di sekolah dasar negeri 47/IV kota jambi*. Universitas jambi. 2023

dan penyebaran angket google form kepada guru komite dan pengawas serta berdasarkan pengalaman peneliti saat mendampingi kepala sekolah penggerak dan data sekunder yang diperoleh berdasarkan laporan sekolah dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran paradigma baru sekolah penggerak masih menemui beberapa kendala. Kendala utama yang menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran paradigma baru adalah penyusunan kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP), asesmen diagnostic, penilaian rapor, dan penyusunan proyek profil pelajar Pancasila.⁹

Penelitian ini dilakukan oleh Nelson Dowansiba, bertujuan untuk mengidentifikasi dan memformulasikan strategi kepala sekolah dalam menyiapkan Sekolah Penggerak terkait dengan: 1) penguatan SDM; 2) pembelajaran paradig baru; dan 3) sarana prasarana. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dan berlokasi di SMAN 1 dan 2 Wonosari Yogyakarta. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen arsip sekolah. Hasil penelitian menunjukkan: 1) strategi yang dilakukan oleh Kepala SMA Negeri 1 dan 2 Wonosari untuk meningkatkan kompetensi SDM adalah dengan mengusung konsep perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi (PPE); 2) strategi yang dilakukan oleh Kepala SMA Negeri 1 dan 2 Wonosari untuk mengelola pembelajaran paradigma baru adalah dengan menggunakan konsep student centered learning (SCL); dan 3) strategi yang dilakuka noleh Kepala

⁹ Bailah, *Tantangan Kepala Sekolah Penggerak Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Paradigm Baru*, Jurnal Prajaiswara. Vol 2, No 2. 2021

SMA Negeri 1 dan 2 Wonosari untuk menyediakan sarana dan prasarana adalah dengan konsep 2P atau perencanaan dan pengadaan¹⁰

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Ramdani, Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap pelaksanaan program sekolah penggerak di SD Islam Se-Kecamatan Samarinda Seberang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket (kuisoner) dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti uji regresi linear berganda dan uji f. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru di SD Islam Ar-Rajwaa dan SD Muhammadiyah 3 Samarinda yang berjumlah 49 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh populasi yang berjumlah 49 orang dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai nilai Fhitung > Ftabel yaitu $67,291 > 3,19$ yang artinya Ha diterima yang menyatakan bahwa variabel X1 (kepemimpinan kepala sekolah) dan X2 (motivasi kerja guru) berpengaruh terhadap variabel Y (pelaksanaan program sekolah penggerak). Nilai r_{x1x2y} yaitu 0,745 termasuk dalam interpretasi pada skala 0,700-0,900 artinya terdapat pengaruh yang “kuat”, sebesar 74,4%.¹¹

¹⁰ Nelson Dowansiba, *Strategi Kepala Sekolah Menengah Atas Dalam Menyiapkan Sekolah Penggerak*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol 7. No 2. 2022 Universitas Negeri Yogyakarta.

¹¹ Muhammad ramdani, *pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap pelaksanaan program sekolah penggerak*, jurnal pendidikan, sains dan teknologi vol 10. Vol 3. 2023. Universitas islam negeri sultan aji Muhammad idris samarinda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Ada beberapa pengertian yang berbeda tentang kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli. Miftah Toha mengatakan bahwa “Kepemimpinan (*leadership*) adalah hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.¹²

Sedangkan Mulyasa mendefinisikan “Kepemimpinan sebagai seni membujuk bawahan agar mau mengerjakan tugas-tugas dengan yakin dan semangat”.¹³ Menurut Wahjosumidjo, “Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi”.¹⁴

Kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial dan pengaruh sengaja dilakukan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas dan relasi-relasi di dalam sebuah organisasi. Perbedaan definisi tersebut terletak pada siapa yang menggunakan pengaruh, cara

¹² Miftah Toha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), h. 89

¹³ Mulyasa E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja, 2001), h. 1

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 4

menggunakan pengaruh dan sasaran yang ingin dicapai pengaruh dan hasil dari usaha menggunakan pengaruh.¹⁵

Dari berbagai pendapat di atas dapat di pahami bahwa kepemimpinan merupakan pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.

2. Pengertian Kepala Sekolah

kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Adapun sekolah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat di definisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Karena Kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina memberikan dan lain-lain.¹⁶

kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar disekolah itu,

¹⁵ Gomes Faustino Cardoso, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), h. 54

¹⁶ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Professional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 36

kehidupan disekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan kepala sekolah.¹⁷

Seorang kepala sekolah yang efektif berdasarkan penelitian Nasional *Association of Secondary School Principals* merupakan paduan antara sifat-sifat pribadi dan gaya kepemimpinan, yaitu: (1) memberikan contoh; (2) berkepentingan dengan kualitas; (3) bekerja dengan landasan hubungan kemanusiaan; (4) memahami masyarakat sekitar; (5) memiliki sikap mental yang baik dan stamina fisik yang prima; (6) berkepentingan dengan staff dan sekolah; (7) melakukan kompromi untuk mencapai kesepakatan; (8) mempertahankan stabilitas; (9) mampu mengatasi stress; (10) menciptakan struktur agar sesuatu bisa terjadi; (11) mentoilelir adanya kesalahan; (12) tidak menciptakan konflik pribadi; (13) memimpin melalui pendekatan yang positif; (14) tidak menjauhi atau mendahului orang-orang yang dipimpinnya; (15) mudah dihubungi oleh orang; (16) memiliki keluarga yang serasi.¹⁸

Dengan demikian dari berbagai pendapat di atas, maka dapat di pahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan

¹⁷ Kompri, *manajemen sekolah orientasi kemandirian kepala sekolah*, h. 1

¹⁸ Gomes Faustino Cardoso, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), h. 54

tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

3. Peran Kepala sekolah

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Ini berarti bahwa ia harus mampu mengelola “school plant”, pelayanan-pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru-guru dan murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja, mengelola personalia pengajar dan murid, membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Kesemuanya ini diharapkan, agar ia dapat memajukan program pengajaran di sekolahnya.

4. Hakikat Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pengelolaan sekolah harus benar-benar dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mempunyai acceptability, karena keberhasilan pendidikan

disekolah sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motor penggerak aktivitas yang ada dalam mencapai tujuan.

Aktivitas kepala sekolah sebagai seorang manajer meliputi pengelolaan 3 M, yaitu pertama, manusia sebagai faktor penggerak utama aktivitas sekolah. kedua, money yaitu sebagai modal aktivitas. ketiga, method sebagai alat untuk mengarahkan manusia dan uang menjadi efektif dalam mencapai tujuan. Namun peranan kepala sekolah sebagai manajer tidaklah cukup.¹⁹

5. Strategi kepemimpinan kepala sekolah

Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seseorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat juga diartikan sebagai kiat seseorang pemimpin untuk tujuan. Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, cara, sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁰

Menurut Raihani untuk merealisasikan peningkatan kinerja guru, kepala sekolah menetapkan strategi atau menyusun program-program yang meliputi:

- a. Strategi Prakondisional, Strategi prakondisional mencakup tema-tema berikut: menegakkan kedisiplinan, memberikan motivasi, membangun kepercayaan.

¹⁹ Mulyasa E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja, 2001), h. 21

²⁰ pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 3

- b. Strategi Akademik, Strategi akademik mengacu pada kurikulum dan pengembangan program-program sekolah untuk meningkatkan wawasan guru.
 - c. Strategi Non-Akademik, Strategi Non-Akademik mengacu pada kegiatan ekstrakurikuler, guru bertanggung jawab mengkoordinasi ekstrakurikuler
 - d. Strategi Pendukung, Untuk mendukung program akademik dan non-akademik, mencakup penerapan pengembangan fasilitas sekolah, dan menyediakan program pendukung merupakan suatu strategi yang dirancang untuk melayani siswa dan guru.
 - e. Strategi Evaluatif, Kepala sekolah secara rutin mengevaluasi program-program sekolah. Evaluasi umum diadakan setiap tahun dan para siswa mengisi survey evaluasi setiap tahun menyangkut program-program sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah.²¹
6. Prinsip –Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah
- Sebagai seorang pemimpin tentunya ada beberapa prinsip-prinsip kepemimpinannya harus dipahami dalam rangka mengembangkan sekolahnya. Prinsip-prinsip kepemimpinan secara umum antara lain:
- a. Konstruktif, kepala sekolah harus memberikan dorongan dan pembinaan kepada setiap guru dan stafnya untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.

²¹ Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformasi*, (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2010), h. 184

- b. Kreatif, kepala sekolah jangan terjebak kepada pola-pola kerja lama yang dikerjakan oleh kepala sekolah sebelumnya, namun dia harus selalu kreatif mencari gagasan-gagasan baru dalam menjalankan tugasnya.
- c. Partisipasif, memberikan kepercayaan kepada semua pihak untuk selalu terlibat dalam setiap aktivitas sekolah.
- d. Kooperatif, kepala sekolah harus senantiasa bekerja sama dengan semua komponen yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- e. Delegatif, kepala sekolah berupaya memberikan kepercayaan kepada Staf untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan deskripsi tugas/ jabatannya.
- f. Integratif, untuk menghasilkan suatu sinergi yang besar, kepala sekolah harus mengintegrasikan semua kegiatannya agar tujuan sekolah dapat tercapai.
- g. Rasional dan objektif, kepala sekolah berupaya untuk menjadi pemimpin yang bijak dalam melaksanakan tugasnya dan bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif, bukan dengan emosional.
- h. Pragmatis, kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan dan target harus mendasarkan pada kondisi dan kemampuan ril yang dimiliki oleh sekolah.
- i. Keteladanan, kepala sekolah sebagai seorang figur yang patut memberikan keteladanan kepada seluruh staf, guru dan para siswa.

Oleh karena itu kepala sekolah harus senantiasa menunjukkan perilaku-perilaku yang baik dan mampu menunjukkan perilakunya sebagai pemimpin.

- j. Tidak memaksakan diri untuk melakukan kegiatan di luar kemampuan.
- k. Adaptable dan Fleksibel: kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru dan juga menciptakan kondisi kerja yang mendukung staf untuk cepat beradaptasi.

Dengan demikian seorang pemimpin yang memegang prinsip-prinsip tersebut dapat bertahan di berbagai situasi mengintegrasikan secara maksimal produktivitas, menguasai kedudukan kepemimpinan bentuk dasar yang paling penting terwujudnya kebutuhan untuk memberikan kepuasan para bawahan.

7. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan menurut A Dale Temple, dan Robbin P. Steppen a:

- a. “Kepemimpinan” yang diedit oleh A Dale Temple ada tiga gaya kepemimpinan, yaitu:

1) Gaya kepemimpinan Otokrasi

pemimpin otokrasi membuat keputusan sendiri karena kekuasaan terpusatkan dalam diri satu orang. Ia memikul tanggung jawab dan wewenang penuh, pengawasan bersifat ketat, langsung dan tepat.

2) Gaya kepemimpinan Demokrasi

pemimpin yang demokrasi (partisipasi) berkonsultasi dengan kelompok mengenai masalah yang menarik perhatian mereka dan dimana mereka dapat menyumbangkan sesuatu. Bawahan ikut serta dalam penetapan sasaran dan pemecahan masalah.

3) Gaya kepemimpinan kendali bebas

pemimpin penganut kendali bebas memberi kekuasaan kepada bawahan. Kelompok dapat mengembangkan sasarannya sendiri dan memecahkan masalahnya sendiri. Gaya ini biasanya tidak berguna akan tetapi dapat menjadi efektif dalam kelompok profesional yang bermotivasi tinggi.²²

b. Gaya kepemimpinan Robbin P. Steppen :

1) Gaya Kepemimpinan Konsultasi (GKK)

Gaya kepemimpinan konsultatif dapat berfungsi dengan efektif pada kondisi dimana para staf kurang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya, namun mereka memiliki motivasi kerja yang baik. Kepala Sekolah banyak memberikan konsultasi dan pengarahan kepada para guru dan staf lainnya agar kemampuannya secara bertahap meningkat, serta memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

²² A. Dale Tempel, *Kepemimpinan*, (Jakarta : Gramedia, 1987), h. 18

2) Gaya Kepemimpinan Delegatif (GKD)

Gaya kepemimpinan delegatif dapat efektif pada kondisi dimana para staf mempunyai kemampuan yang tinggi dan motivasi kerja yang tinggi pula. Kepala sekolah mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada bawahannya serta memberikan kepercayaan bahwa bawahannya dapat melaksanakan tugasnya dan mampu memikul tanggung jawabnya.

3) Gaya Kepemimpinan Instruktif (GKI)

Gaya kepemimpinan yang memberikan sedikit kesempatan kepada bawahan untuk ikut berpartisipasi karena kemampuan dan motivasi staf rendah. Kepala sekolah banyak memberikan pengarahan yang spesifik dan pengawasan pekerjaan diawasi secara ketat. Proses komunikasi bersifat satu arah yakni top-down communication.

4) Gaya Kepemimpinan Partisipatif (GKP)

Gaya kepemimpinan partisipatif dapat diaplikasikan secara efektif pada kondisi dimana kemampuan kerja para staf tinggi, namun motivasi mereka rendah. Kepala sekolah berpartisipasi aktif dalam mendorong para guru dan staf untuk menggunakan kemampuan secara optimal. Bahkan bila diperlukan kepala sekolah dapat membantu bawahannya menyelesaikan tugas pekerjaannya karena kepala sekolah mengetahui pekerjaannya yang diberikan.²³

²³ Robbin P. Steppen, *Prilaku Organisasi, Jilid 2*, (Jakarta : Prenhallindo, 2000), h. 77-78

B. Sekolah Penggerak

1. Pengertian Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak merupakan salah satu program yang mendukung tercapainya Merdeka Belajar. Program Sekolah Penggerak ini fokus kepada hasil belajar yang holistik dengan menciptakan profil pelajar Pancasila. Proses transformasi atau perubahan yang dikembangkan dalam program Sekolah Penggerak ini ialah pembelajaran yang bisa menciptakan kenyamanan, keamanan, inklusifisme, serta kesenangan bagi peserta didik dan juga berpusat pada peserta didik sehingga mampu meraih hasil belajar yang berada di atas level yang diharapkan.

Program Sekolah Penggerak dan pembelajaran dalam prosesnya dirancang dengan mengedepankan diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan tiap-tiap siswa, dan tidak berarti pengajarannya berdasarkan pada prinsip satu guru dengan satu murid saja. Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Andiri bahwa pembelajaran berdiferensiasi mencampurkan segala perbedaan peserta didik untuk memperoleh informasi, menciptakan ide dan mengekspresikan hal yang peserta didik pelajari. Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan minat, kesiapan, dan profil belajar siswa untuk menciptakan peningkatan hasil belajar.

Keberhasilan penyelenggara atau pengelolaan program sekolah penggerak diperlukan model kompetensi kepemimpinan sekolah yang baik, usaha-usaha yang serius dan berkelanjutan dengan mempertimbang

kan berbagai macam sumber daya yang ada Penyelenggara program sekolah penggerak harus mempunyai berbagai macam inovasi dan kreasi agar mutu pendidikan disatuan pendidikan yang dipimpin dapat dijaga kualitasnya.²⁴ Program sekolah penggerak diawali dengan kolaborasi antara kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan pemerintah daerah. Kolaborasi tersebut akan membentuk kemitraan yang strategis sehingga dapat membangun visi dan misi pendidikan yang sejalan.

2. Tujuan Program Sekolah Penggerak

secara umum, program ini bertujuan mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar siswa secara holistik, baik dari segi kompetensi kognitif maupun nonkognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, tetapi juga memicu terciptanya ekosistem pendukung perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan dapat terjadi secara luas dan terlembaga. Tujuan di atas sejalan dengan upaya untuk menghasilkan SDM unggul, berkarakter, dan professional sehingga mampu mendukung pembangunan berkelanjutan pada masa mendatang.

Secara spesifik program ini bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter pada setiap peserta didik.

²⁴ Yantoro, Muhammad Sholeh. *Implementasi Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Di Sekolah Penggerak* (Studi Analisis Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Mitra Universitas Jambi) jurnal gentala pendidikan dasar Vol. 7 No. 2. 2022, h. 162-163

- b. Meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru guna mendorong terciptanya pembelajaran berkualitas
 - c. Memudahkan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, serta kepala sekolah Dalam melakukan evaluasi diri dan pengelolaan sekolah, melalui pendekatan digitalisasi sekolah
 - d. Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah agar mampu melakukan evaluasi berbasis bukti guna menghasilkan kebijakan pendidikan yang fokus pada pemerataan pendidikan berkualitas
 - e. Menciptakan iklim kolaborasi bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan di lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat.²⁵
3. Manfaat Program Sekolah Penggerak
- Program sekolah penggerak diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi pemerintah daerah maupun satuan pendidikan :
- Bagi Pemerintah Daerah program ini diharapkan dapat :
- a. Meningkatkan mutu pendidikan di daerah
 - b. Meningkatkan kompetensi SDM pendidikan di daerah
 - c. Memberikan efek *multiplier* dari sekolah penggerak akan mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah
 - d. Menjadi daerah rujukan praktik baik dalam pengembangan sekolah penggerak.

²⁵ Irsyad Zamjani, Anindito Aditomo. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*, (2020), h. 39

Bagi satuan pendidikan manfaat program sekolah penggerak dapat :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan
 - b. Mendapat pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru
 - c. Mendapat akses ke teknologi/digitalis sekolah
 - d. Mendapatkan pendampingan intensif untuk transformasi satuan pendidikan
 - e. Menjadi katalis perubahan bagi satuan pendidikan lain
 - f. Mendapatkan tambahan anggaran untuk peningkatan kualitas pembelajaran, misalnya untuk pembelian buku dan bahan ajar.²⁶
4. Mekanisme penyelenggaraan program sekolah penggerak

Kementerian pendidikan, dan kebudayaan, riset, dan teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi program sekolah penggerak. Program sekolah penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Transformasi yang di harapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, melainkan dapat memicu terciptanya ekosistem perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan yang terjadi dapat meluas dan terlembaga. Untuk mendukung dan menjamin tercapainya tujuan program sekolah penggerak, perlu di susun mekanisme penyelenggaraan program sekolah penggerak,

²⁶ Irsyad Zamjani, Anindito Aditomo. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*, (2020), h. 40

yang nantinya akan digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan program sekolah penggerak.

Ruang lingkup penyelenggaraan program sekolah penggerak meliputi :

- a. Sosialisasi program sekolah penggerak
 - b. Penetapan provinsi/kabupaten/kota sebagai penyelenggara program sekolah penggerak
 - c. Penetapan satuan pendidikan sebagai pelaksanaan program sekolah penggerak
 - d. Pelaksanaan kegiatan program sekolah penggerak pada pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota
 - e. Pelaksanaan program sekolah penggerak
 - f. Evaluasi penyelenggaraan program sekolah penggerak.²⁷
5. Pedoman pembelajaran pada program sekolah penggerak

Pembelajaran yang dilaksanakan pada Program Sekolah Penggerak mengacu kepada profil pelajar Pancasila dalam rangka penguatan kompetensi dan karakter peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

²⁷ Bella Khofifah, Muhammad Syaifudin, *Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak*. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 3 No. 8, 2023, h. 7407

dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Kerangka dasar kurikulum merupakan landasan utama dalam pengembangan struktur kurikulum yang menjadi acuan pembelajaran. Kerangka dasar kurikulum mengarahkan kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik, karakter yang perlu dibangun dan dikembangkan, serta materi pelajaran yang perlu dipelajari peserta didik. Kerangka dasar kurikulum juga mengatur prinsip-prinsip yang perlu menjadi acuan guru ketika merancang pembelajaran dan asesmen. Kerangka dasar kurikulum terdiri dari : Struktur kurikulum, Capaian pembelajaran, Prinsip pembelajaran dan asesmen. Sekolah penggerak dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum operasional satuan pendidikan yang disingkat dengan KOSP.²⁸

C. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Penggerak

Kepemimpinan menurut Edy Sutrisno merupakan suatu proses kegiatan yang di dalam nya dapat menggerakkan orang lain dengan cara memimpin, membimbing dan mempengaruhi orang lain, supaya dapat tercapai hasil yang diharapkan.²⁹ Seorang pemimpin terutama kepala sekolah mampu memotivasi dan menggerakkan semua orang agar tercapai tujuannya. Oleh sebab itu hal yang terpenting dari kepemimpinan kepala sekolah adalah pengaruh dan efektifitasnya seorang pemimpin.

²⁸ Bella Khofifah, Muhammad Syaifudin, *Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak*. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 3 No. 8, 2023, h. 7408

²⁹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), h. 213

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek manajerial dalam kehidupan berorganisasi yang merupakan posisi kunci. Seorang kepala sekolah harus memiliki sifat tanggung jawab yang tinggi terhadap kekuasaannya, memiliki mental yang kuat serta pendidikan yang tinggi dan juga pengalaman dalam bekerja, begitu juga kepemimpinan kepala sekolah terhadap sekolah penggerak di harapkan mengerti proses pembelajaran siswa dan menjadi fasilitator untuk guru-guru di sekolah. Selain itu kepala sekolah di tuntutan dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di sekolah, menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat mempercepat peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

Kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan program sekolah penggerak juga dipersyaratkan mempunyai kompetensi memimpin dan mengelola program sekolah yang berdampak pada kemampuan murid. Banyak hal yang telah kepala sekolah buat dan jalankan dalam menunjang kegiatan siswa, program yang di bentuk dengan penyusunan tim di setiap bagian membuat pengerjaan menjadi lebih terarah dan terukur perkembangannya. Dasar pelaksanaannya tentunya tidak bergeser pada visi dan misi sekolah yang di bentuk supaya sekolah memilih arah dan tujuan yang jelas dalam berkegiatan di dalam dan diluar sekolah.³⁰

Kepala sekolah di harapkan memiliki kesiapan ilmu, mental dan fisik dalam mengembangkan tugasnya. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah

³⁰ Yantoro, Muhammad Sholeh. *Implementasi Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Di Sekolah Penggerak* (Studi Analisis Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Mitra Universitas Jambi) jurnal gentala pendidikan dasar Vol. 7 No. 2. 2022, h. 174

menjadi lokomotif perubahan disekolah tempat tugasnya. Dalam arti bahwa mutu dan karakteristik sekolah tergantung dari perannya sebagai kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi tenaga kependidikannya serta peserta didiknya. Keteladanan akan melahirkan wibawa, kegaguman, penghormatan, dan penghargaan terhadap dirinya dari semua warga sekolah bahkan warga sekitar. Sebagai manajer, tentunya seorang kepala sekolah harus mampu mengelola berbagai bidang seperti masalah kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana, pembiayaan, lingkungan sekolah, dan sebagainya.

Sekolah penggerak adalah sekolah yang pembelajarannya berpusat pada siswa secara holistik yang menekankan karakteristik pada profil pelajar pancasila yang dimulai dengan sumber daya manusia yang yaitu kepala sekolah dan guru yang tangguh dan unggul. Sekolah penggerak merupakan kebijakan baru yang di cadangkan kemendikbud, perubahan sekolah perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan itu bisa dimulai dari sekolah yang menjadi sekolah penggerak yang nantinya dapat menjadi teladan bagi sekolah-sekolah lainnya.

Di dalam sekolah penggerak kepala sekolah dapat menanamkan pendidikan karakter dalam profil pelajar pancasila. Mutu pendidikan disekolah tidak tergantung pada kecerdasan siswanya atau generasi mudanya namun harus diimbangi dengan karakter yang baik. Karakter pada profil pelajar pancasila menekankan pada aspek beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha

Esa, gotong royong, mandiri, berkebinekaan global, bernalar kritis, kreatif pada karakter beriman. Bergotong royong dalam sekolah penggerak dapat mendorong kolaborasi, kepedulian, serta rasa ingin berbagi terhadap lingkungan sekitar. Kepemimpinan kepala sekolah mampu menjadikan sekolah menjadi kegiatan yang menyenangkan, senang terhadap pembelajaran di sekolah tidak membosankan. Kepala sekolah juga mampu memberikan pelayanan yang baik tidak otoriter.³¹



³¹ Dielfi Mariana, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 5 No 3. 2021, h. 10230-10231

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Sugliyono mengemukakan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.³²

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisisnya juga menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti melaksanakan penelitian dengan menyelidiki dan mengungkapkan, serta memaparkan data alami sesuai dengan apa yang diperoleh dan didapat dari lapangan. Seperti yang dijelaskan oleh Muh. Fitrah dan Luthfiyah bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situs-situs lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematk statistic dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³³

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal ini untuk mendeskripsikan dan

³² Umrati Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: STT, 2020), h. 7

³³ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017) h. 44

menganalisa secara mendalam terakait judul “ Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Penggerak di SMPN 18 Banda Aceh”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, di lokasi penelitian inilah diperoleh data yang kemudian diolah menjadi informasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 18 Banda Aceh sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan dan perkembangan program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, karena setiap penelitian akan menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemukan seperti populasi dan sampel. Subyek dalam penelitian ini adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan. Menurut Bambang Prasetyo, subyek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikuti sertakan dalam penelitian tempat peneliti mengukur variabel-variabel penelitiannya.³⁴

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Adapun alasan peneliti menjadikan kepala sekolah, guru dan siswa sebagai subjek penelitian, adalah karena kepala sekolah yang menjadi peran utama dalam terlaksanakannya program sekolah penggerak, guru adalah orang yang mengatur dan melaksanakannya program sekolah penggerak, sedangkan siswa adalah orang yang terlibat dalam prosesnya.

³⁴ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 158

D. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam proses pengumpulan data merupakan instrument yang sangat penting, hal tersebut diperkuat dengan pendapat Miles, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat peneliti sebagai instrument adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat di ambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.³⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.³⁶

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya

³⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), h. 75

³⁶ Ahnah Tanzeh. *Metode penelitian praktis*, (Bina Ilmu, Jakarta pusat, 2004), h. 28

mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.³⁷

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya. :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.³⁸ Observasi yang akan peneliti lakukan adalah observasi mengenai sekolah, kepemimpinan kepala sekolah dan guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan perkembangannya yang telah dilaksanakan, tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan langsung di lokasi penelitian dengan memanfaatkan informasi

³⁷ Ridwan, *Statistika untuk lembaga dan institusi pemerintah/swasta*, (bandung : alfabeta, 2004), h. 137

³⁸ Abdurrahman Fatoni, *metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, (Rineka cipta, Jakarta, 2006), h. 104

Peneliti itu sendiri.³⁹ Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui tentang kepala sekolah dalam penerapan sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.⁴⁰

F. Instrument Pengumpulan Data

Instrument merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Berikut ada beberapa uraian alat instrument dalam pengumpulan data :

1. Lembar observasi, merupakan suatu instrument yang membantu peneliti melalui penglihatan keadaan di sekitar lingkungan sekolah.
2. List wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan untuk bertanya yang ditunjukkan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi sekolah penggerak, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.
3. Buku catatan, peneliti menggunakan buku catatan penelitian untuk menuliskan hal-hal menarik yang ditemukan dan berhubungan dengan

³⁹ Dedy mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif*, (rosda, bandung, 2006), h. 120

⁴⁰ Abdurrahman Fatoni, *metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, (Rineka cipta, Jakarta, 2006) h. 112

fokus penelitian. Selain itu buku catatan bisa membantu peneliti dalam penyusunan data untuk penulisan hasil penelitian.

4. Alat perekam, dapat berupa foto, rekaman suara dan video yang bisa mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikannya ke dalam kategori, mendefinisikannya sebagai unit, mensintesiskannya, dan menyusunnya dalam pola memilih apa yang penting untuk analisis. Kemudian menarik kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami bagi diri sendiri dan orang lain.⁴¹

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga peneliti memperoleh gambaran data yang lebih jelas.

⁴¹ Suglyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 89

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

3. Verifikasi Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.⁴²

H. Uji Keabsahan Data

Keakuratan dan kesahihan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, uji keabsahan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian adalah

1. Kredibilitas

Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan data yang peneliti kumpulkan sesuai dengan kenyataan. Agar kredibilitas tercapai dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang diterima hasil observasi dan wawancara untuk menghilangkan perbedaan.

2. Transferability

Transferability menunjukkan bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam suatu bidang diuraikan secara rinci agar mudah dipahami

⁴² Andu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), h. 122-124

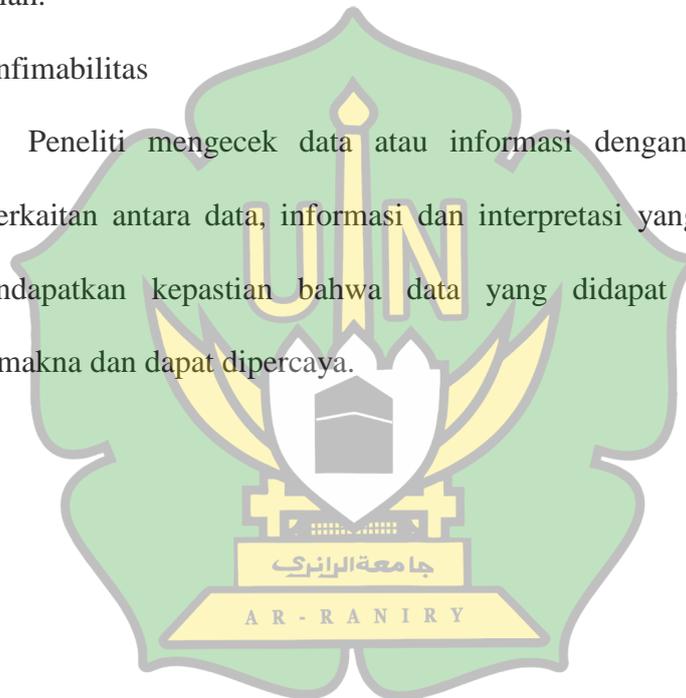
oleh pembaca dan juga bisa diaplikasikan atau diterapkan pada lembaga yang mempunyai karakteristik yang sama.

3. Dependability

Dalam penelitian ini dependabilitas digunakan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam konsep penelitian, pengumpulan data dan laporan hasil penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Konfimabilitas

Peneliti mengecek data atau informasi dengan menghubungkan keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang bertujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang didapat objektif, faktual, bermakna dan dapat dipercaya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 18 Banda Aceh yang terletak di Jl. Chik Dipineung Raya Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Lingkungan SMPN 18 Banda Aceh merupakan lingkungan pendidikan yang disekitarnya terdapat beberapa sekolah lainnya. Pada posisi seperti itu menjadikan SMPN 18 Banda Aceh sangat strategis sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat.

SMPN 18 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah lanjutan pertama yang ada di Kota Banda Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPN 18 Banda Aceh berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Melihat dari lokasi dan luas gedungnya SMPN 18 Banda Aceh memiliki posisi yang cukup strategis untuk proses belajar mengajar. SMPN 18 Banda Aceh didirikan pertama kali pada tahun 2000.

2. Profil SMPN 18 Banda Aceh

Tabel 4.1 profil SMPN 18 Banda Aceh

Nama Sekolah	SMPN 18 Banda Aceh
Nama Kepala Sekolah	Rahmaniah, S.Pd
NPSN	10105428
NSS	201066102013
Alamat Sekolah	Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya
Kelurahan	Kota Baru

Kecamatan	Kuta Alam
Kota	Banda Aceh
Otonomi	Khusus
Kode Pos	23125
No Telepon	0651-8053021
Status Sekolah	Negeri
Akreditai	B
Tahun didirikan	2000
Tahun beroperasi	2000
Status Tanah	Milik Pemerintah
Status Tanah	Hak Pakai
Luas Tanah	4.262 m ²
Email	Smpn18bandaaceh@yahoo.co.id
Status Bangunan	Milik Pemerintah
Luas Bangunan	1.130 m ²
Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

Sumber : Dokumentasi Data Arsip SMPN 18 Banda Aceh⁴³

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 18 Banda Aceh

a. Visi

Kreatif, Inovatif, dan Digitalis dengan menanamkan nilai IMTAQ dan IPTEK sesuai profil pelajar pancasila.

⁴³ Dokumentasi Data Arsip SMPN 18 Banda Aceh

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif di bidang akademik dan non akademik yang kondusif berpusat kepada peserta didik untuk mewujudkan merdeka belajar.
- 2) Meningkatkan literasi digital bagi peserta didik agar dapat bersaing secara global.
- 3) Menciptakan lulusan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.
- 4) Meningkatkan kompetensi peserta didik secara utuh, baik sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik.
- 5) Membangun rasa peduli terhadap lingkungan sekolah agar berbudaya global.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan SMPN 18 Banda Aceh sebagai sekolah penggerak sesuai profil pelajar pancasila.
- 2) Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
- 3) Terbentuknya peserta didik yang berdikari serta memiliki sikap dan tanggung jawab terhadap tugas diembankan sehingga terciptanya pelajar pancasila.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekolah.

- 5) Terbangun rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama warga sekolah.
- 6) Terciptanya peserta didik yang memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik.
- 7) Terbentuknya sekolah digital yang mampu bersaing secara global.⁴⁴

4. Data Siswa SMPN 18 Banda Aceh

Data siswa di SMPN 18 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.2 Data Siswa SMPN 18 Banda Aceh

Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	5	66	78	144
II	5	75	74	149
III	5	75	82	157
JUMLAH	15	216	234	450

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan sangat diperlukan sebagai pemeran dalam mendukung berlangsungnya kegiatan yang berlangsung di sekolah. Tugas pendidik adalah menyiapkan materi ajar yang menjadi wewenang tanpa melalaikan kewajiban untuk membina dan

⁴⁴ Hasil Observasi di SMPN 18 Banda Aceh

mengarahkan kepribadian peserta didik. Dan demikian halnya dengan tenaga kependidikan adalah komponen pendukung pendidikan yang membantu dalam hal administrasi yang menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Adapun jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di SMPN 18 Banda Aceh dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.3 keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

No	Pendidik dan kependidikan	PNS	Non-PNS	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru	29	-	29
3	Staf Tata Usaha	3	-	3
4	Operator Sekolah	-	1	1
	Jumlah	33	1	34

Sumber data : dokumentasi Tenaga Administrasi SMPN 18 Banda Aceh⁴⁵

6. Sarana dan Prasarana SMPN 18 Banda Aceh

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMPN 18 Banda Aceh memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kepemimpinan dan kelancaran proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMPN 18 Banda Aceh dapat di lihat pada tabel berikut :

⁴⁵ dokumentasi Tenaga Administrasi SMPN 18 Banda Aceh

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah	Panjang	Lebar
1	Ruang Teori/ kelas	15 Unit	9 Meter	7 Meter
2	Laboratorium IPA	1 Unit	8 Meter	7 Meter
3	Ruang Perpustakaan	1 Unit	12 Meter	7 Meter
4	Laboratorium TIK	2 Unit	9 Meter	7 Meter
5	Ruang UKS	1 Unit	3 Meter	3 Meter
6	Ruang BP/BK	1 Unit	3,5 Meter	3 Meter
7	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	9 Meter	4 Meter
8	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Unit	4 Meter	3 Meter
9	Ruang Guru	1 Unit	9 Meter	14 Meter
10	Ruang Bendahara	1 Unit	4 Meter	3 Meter
11	Ruang TU	1 Unit	6 Meter	7 Meter
12	Gudang Penyimpanan Alat Olahraga	1 unit	9 Meter	1,5 Meter
13	Gudang Penyimpanan Barang Habis pakai	1 Unit	9 Meter	1,5 Meter
14	Kamar Mandi/ WC Kepala Sekolah	1 Unit	2 Meter	1,5 Meter
15	Kamar Mandi/ WC Guru/ TU	4 Unit	2 Meter	1,5 Meter
16	Kamar Mandi/ WC Siswa Laki-laki	6 Unit	2 Meter	1,5 Meter
17	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	6 Unit	2 Meter	1,5 Meter
18	Kamar Mandi/ WC Perpustakaan	1 Unit	2 Meter	1,5 Meter
19	Rumah Penjaga Sekolah	1 Unit	3,5 Meter	3 Meter
20	Dapur/ Pantry	1 Unit	2 Meter	2 Meter
21	Kantin Sekolah	2 Unit	2,5 Meter	2 Meter

22	Lapangan Umum	1 Unit	18 Meter	36 Meter
23	Mushala	1 Unit	9 Meter	14 Meter
24	Tempat Parkir	1 Unit	15 Meter	2,5 Meter

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan 2 orang siswa.

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Implementasi Sekolah Penggerak Di SMPN 18 Banda Aceh

Kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam peningkatan dan kemajuan program sekolah penggerak yang sudah diterapkan. Karena melalui program sekolah penggerak, kepala sekolah dituntut untuk memiliki mindset tumbuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan juga harus mampu mendorong para guru dalam menciptakan iklim mendidik yang kondusif di sekolah. Karena sekolah penggerak memberikan peluang agar kepala sekolah menjadi bagian dari solusi dalam melahirkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan implementasi sekolah penggerak di

SMPN 18 Banda Aceh. maka, peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah, guru dan siswa dengan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan.

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu :
Bagaimana cara ibu dalam perencanaan penerapan program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?

Kepala sekolah menjawab: “yang pertama SMPN 18 Banda Aceh ini sejak tahun 2021 bukan dinobatkan sebagai sekolah penggerak, tapi melalui ada nya seleksi, seleksi ketat itu kita ikuti. kemudian melalui tes seperti UTB dan beberapa wawancara, terpilih lah SMPN 18 Banda Aceh menjadi sekolah penggerak di tahun 2021. Setelah di tetapkan nya menjadi sekolah penggerak, mulailah saya sebagai penanggung jawab SMPN 18 Banda Aceh ini bergerak dengan cara mendapatkan pelatihan-pelatihan ataupun melalui daring tentang apa itu sekolah penggerak dan bagaimana program sekolah penggerak. Dengan mendapatkan pembekalan saya juga membuat IHT (In House Training) kepada guru KP (Komite Pembelajaran) waktu saat itu di kelas 1. Dalam sosialisasi libintek, whorksop dan juga rapat rutin agenda-agenda yang sudah saya persiapkan saya memberikan pengarahan kepada guru-guru tentang apa itu sekolah penggerak, bagaimana kurikulumnya, strukturnya dan program-program lainnya yang berkenan dengan kurikulum merdeka.⁴⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru : Bagaimana pendapat ibu mengenai perencanaan awal dalam penerapan program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?

Guru menjawab : Dalam perencanaan awal biasa nya kami musyawarah, rapat rutin atau ada raker. Karena melalui raker ini biasa nya kita evaluasi, sebab biasanya kepala sekolah akan umum kan raker itu di akhir tahun pembelajaran atau di awal pas waktu libur sekolah. Jadi melalui raker akan di bicarakan program kedepan itu apa saja.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh, jumat 22 september 2023

⁴⁷ Wawancara dengan guru SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 23 september 2023

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan kepada 2 orang siswa :
Bagaimana pendapat kamu tentang program sekolah penggerak yang sudah diterapkan di SMPN 18 Banda Aceh ?

Siswa A menjawab : Setelah di terapkannya program sekolah penggerak sudah mulai banyak perubahan, dari sekolah nya yang biasa-biasa saja menjadi lebih kreatif dan inovatif.⁴⁸

Siswa B menjawab : dari berbagai program yang telah dilaksanakan kami sebagai siswa melihat berbagai perubahan baik yang juga di iringi potensi siswa-siswi, baik dari diri kami sendiri maupun orang lain.⁴⁹

Setelah mendapatkan informasi mengenai perencanaan awal program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, selanjutnya peneliti akan melanjutkan wawancara mengenai tentang bagaimana pelaksanaannya.

Adapun pertanyaan selanjutnya yang akan peneliti ajukan kepada kepala sekolah : Bagaimana tahap yang ibu lakukan dalam proses pelaksanaan kegiatan awal program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?

Kepala sekolah menjawab : Dalam proses pelaksanaannya, yang paling utama adalah bagaimana saya membuat tim work, tim work ini lah yang nanti akan membantu saya menggerakkan baik program maupun struktur kurikulum dan apa yang harus disiapkan dan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana implementasinya hingga sampai evaluasi dan hasil dari pada sekolah penggerak.⁵⁰

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru : Bagaimana pandangan ibu terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?

⁴⁸ Wawancara dengan siswa SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 25 september 2023

⁴⁹ Wawancara dengan siswa SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 25 september 2023

⁵⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh, jumat 22 september 2023

Guru menjawab : Selama ini luar biasa, karena dari awal di tetapkannya sebagai sekolah penggerak kepala sekolah sudah membuat program-program bahkan mengevaluasinya. Bisa di katakan sangat bagus, jadi ada program, ada prosesnya dan ada evaluasinya.⁵¹

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan kepada 2 orang siswa :
Bagaimana pandangan kamu terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?

Siswa A menjawab : Terlihat sangat baik, karena sudah banyak terlihat perkembangan seperti saat baca yasin itu sangat tertib, dan banyak lagi yang sudah berkembang. Dan di sini juga ada program LISA (Lihat Sampah Ambil).⁵²

Siswa B menjawab : sebagai kepemimpinan kepala sekolah sudah cukup baik dalam mengkoordinir berbagai hal, mulai dari menertipkan peraturan yang berlaku, mendisiplinkan seluruh warga sekolah serta memajukan potensi siswa-siswi dengan mewujudkan program sekolah penggerak.⁵³

Setelah mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan awal program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, selanjutnya peneliti akan melanjutkan wawancara mengenai tentang bagaimana evaluasinya.

Adapun pertanyaan selanjutnya yang akan peneliti ajukan kepada kepala sekolah : Bagaimana cara ibu mengevaluasi kegiatan program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?

Kepala sekolah menjawab : dalam mengevaluasi nya saya menetapkan peraturan dan kedisiplinan, juga membuat komitmen antara guru dengan sekolah satuan pendidikan. Setelah berkomitmen berarti kita mempunyai tanggung jawab, tanggung jawab itu memang

⁵¹ Wawancara dengan guru SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 23 september 2023

⁵² Wawancara dengan siswa SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 25 september 2023

⁵³ Wawancara dengan siswa SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 25 september 202

harus benar-benar di lakukan dan juga harus dia penuhi sesuai dengan tuntutan dan juga bagaimana program-program yang kita laksanakan. Kepala sekolah membuat terobosan baru yang namanya Lihat Sampah Ambil (LISA) siapa saja guru yang peduli dan ada juga program yang saya buat ramah anak, salam santun. Jadi dalam tiap program pasti ada pengawasan dan tindak lanjut. sampai sekarang kita sudah tahun ke tiga, di tahun 2021 itu kurikulum merdeka sudah terimplementasi melalui Ikatan Kurikulum Merdeka (IKM), terus di 2022 di kelas 2 dan terakhir ini sekarang kelas 3. Jadi kita ini SMPN 18 Banda Aceh kelas 1,2, dan 3 sudah kurikulum merdeka.⁵⁴

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru : Bagaimana menurut ibu hasil evaluasi program sekolah penggerak yang telah dilakukan oleh kepala sekolah ?

Guru menjawab : sejauh ini ada perkembangan dan ada perubahan dari yang dulu, lebih bagus dan baik lagi.⁵⁵

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan kepada 2 orang siswa : Bagaimana menurut kamu tentang evaluasi program sekolah penggerak yang telah dilakukan oleh kepala sekolah ?

Siswa A menjawab : sudah mulai berkembang, seperti yang biasa saya lihat di sekolah-sekolah lain orang masih acuh tak acuh tentang kebersihan dan sosial, kalau di SMPN 18 Banda Aceh guru-guru pun mendukung program itu.⁵⁶

Siswa B menjawab : dengan adanya program ini, bertujuan untuk menertipkan warga sekolah agar tidak membuang sampah sembarangan dan evaluasi program sekolah penggerak sudah terlaksana dengan cukup baik.⁵⁷

Data wawancara di atas sama dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 18 Banda Aceh, benar bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan program sekolah penggerak dengan sangat baik dan dapat di

⁵⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh, jumat 22 september 2023

⁵⁵ Wawancara dengan guru SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 23 september 2023

⁵⁶ Wawancara dengan siswa SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 25 september 2023

⁵⁷ Wawancara dengan siswa SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 25 september 2023

lihat dari semua proses yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dan dalam menggerakkan program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh kepala sekolah selalu melibatkan para guru.⁵⁸

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Penggerak di SMPN 18 Banda Aceh

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki banyak cara atau strategi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin. Karena Kepala sekolah yang efektif dalam menerapkan strategi ini akan membantu mengubah sekolah menjadi sekolah penggerak yang memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa dan lingkungan sekolah.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh, maka, peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah, guru dan siswa dengan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan.

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah : Apakah visi misi yang sudah ditentukan sudah berjalan sesuai dengan program sekolah penggerak?

Kepala sekolah menjawab : sudah, karena dalam membuat visi misi kami menyusun tim, tentunya kita melibatkan dari pada tim work, ada namanya Tim Pengembang Sekolah (TPS) yang terdiri dari wakil kurikulum, komite pembelajar, dan juga melibatkan sekunder lainnya seperti pengawas, unsur dinas. kalau dinas hanya saling sharing, mungkin untuk pengarahan bagaimana baiknya, dan pengawas adalah yang sangat terlibat khusus dalam pembuatan visi dan misi tujuan SMPN 18 Banda Aceh.⁵⁹

⁵⁸ Observasi di SMPN 18 Banda Aceh, pada jumat 22 september 2023

⁵⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh, jumat 22 september 2023

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru : Bagaimana pendapat ibu tentang visi misi program sekolah penggerak yang sudah di tetapkan di sekolah ini ?

Guru menjawab : visi misi nya Alhamdulillah sudah berjalan dengan sangat baik.⁶⁰

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan kepada 2 orang siswa : Bagaimana pendapat kamu tentang visi misi program sekolah penggerak yang sudah di tetapkan di sekolah ini ?

Siswa A menjawab : visi misi sekolah kalau saya cermati itu sudah banyak perubahan, banyak guru mendukung akademik non akademik atau perlombaan siswa dan mendukung hal-hal yang lainnya.⁶¹

Siswa B menjawab : adanya visi misi yang berlaku dapat manjadikan SMPN 18 Banda Aceh sebagai sekolah penggerak yang sesuai dengan profil pancasila dan mewujudkan perilaku siswa-siswi yang cinta tanah air, memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, juga dapat membentuk sekolah digital yang mampu bersaing secara global.⁶²

Setelah mendapatkan informasi mengenai visi dan misi program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, selanjutnya peneliti akan melanjutkan wawancara mengenai bagaimana sumber daya manusia yang ada di sekolah ini

Adapun pertanyaan selanjutnya yang akan peneliti ajukan kepada kepala sekolah : Apakah guru-guru yang ada di sini sudah mengikuti pelatihan program sekolah penggerak ?

⁶⁰ Wawancara dengan guru SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 23 september 2023

⁶¹ Wawancara dengan siswa SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 25 september 2023

⁶² Wawancara dengan siswa SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 25 september 2023

Kepala sekolah menjawab : sudah, karena sudah kelas 1,2 dan 3 mereka wajib mengikuti. Karena memang kurikulum merdeka ini pada episode ke 15 memang sudah wajib, mereka harus mengikuti aturan kurikulum merdeka dengan di tunjukkannya SK penetapan sekolah penggerak.⁶³

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru : Apakah guru-guru yang ada di sini sudah mengikuti pelatihan program sekolah penggerak ?

Guru menjawab : sudah, bahkan sedang mengikuti Dan mungkin kedepan semakin banyak pelatihan-pelatihan untuk perbaikan. Maksud nya dalam pembelajaran, proses ada perubahannya. Dari awal di tetapkan sebagai sekolah penggerak angkatan pertama sudah ada banyak pelatihan.⁶⁴

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan kepada 2 orang siswa : Bagaimana pandangan kamu terhadap guru yang telah mengikuti pelatihan program sekolah penggerak ?

Siswa A menjawab : Sudah sangat bagus, karena di materinya itu biasanya ada mirip seperti kita nonton sambil adanya penjelasan, udah banyak yang seru nya sama satu lagi mudah di pahami.⁶⁵

Siswa B menjawab : kita adanya guru yang mengikuti pelatihan program sekolah penggerak pembelajaran jadi lebih menyenangkan karena beberapa guru sudah mulai menggunakan alat teknologi digital untuk pembelajaran.⁶⁶

Setelah mendapatkan informasi mengenai sumber daya manusia yang ada di SMPN 18 Banda Aceh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, selanjutnya peneliti akan melanjutkan wawancara mengenai bagaimana kolaborasi yang di lakukan ?

⁶³ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh, jumat 22 september 2023

⁶⁴ Wawancara dengan guru SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 23 september 2023

⁶⁵ Wawancara dengan siswa SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 25 september 2023

⁶⁶ Wawancara dengan siswa SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 25 september 2023

Adapun pertanyaan selanjutnya yang akan peneliti ajukan kepada kepala sekolah : Apakah dalam menetapkan program sekolah penggerak itu ada berkolaborasi dengan berbagai pihak di luar sekolah ?

Kepala sekolah menjawab : ada, sangat ada karena dengan kita komunikasi melibatkan Project Management Office (PMO), masyarakat, kemitraan, unsur dinas, pengawas dan juga antar lintas, antar lintas berarti KOMBEL (Komunitas Belajar). Jadi kita komunitas belajar sudah terbentuk dan guru-guru nya pun juga harus berkolaorasi dengan KOMBEL-KOMBEL yang lain.⁶⁷

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru : Menurut ibu apakah dalam program sekolah penggerak kepala sekolah ada berkolaborasi dengan pihak yang ada di luar sekolah ?

Guru menjawab : pasti ada, sebab dalam penerapan sekolah penggerak, pihak luar tetap ada karena kita tidak mungkin sendiri. Kalau warga sekolah bukan aja pengawas, dinas pendidikan. dari pihak unsyiah juga ada bermitra dengan kita paling menunjuk sekolah kita sebagai tempat untuk praktik lapangan, yang pelajar jabatan Pendidikan Profesi Guru (PPG).⁶⁸

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan kepada 2 orang siswa: Bagaimana pandangan kamu terhadap kolaborasi yang dilakukan kepala sekolah dengan berbagai pihak di luar dalam mengembangkan sekolah penggerak ?

Siswa A menjawab : banyak kolaborasi nya, seperti ada ajang turnamen, jadi bisa saling bertukar komunikasi. Jadi bisa lebih fleksibel buat mengetahui informasi-informasi.⁶⁹

Siswa B menjawab : ada kaitannya dengan pihak luar, karena kami juga membutuhkan mitra untuk membantu mengembangkan program yang berjalan.⁷⁰

⁶⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh, jumat 22 september 2023

⁶⁸ Wawancara dengan guru SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 23 september 2023

⁶⁹ Wawancara dengan siswa SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 25 september 2023

⁷⁰ Wawancara dengan siswa SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 25 september 2023

Data wawancara di atas sama dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 18 Banda Aceh, di ketahui bahwa selama dalam proses perkembangan program sekolah penggerak para guru juga membantu kepala sekolah. Hal ini terjadi karena strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan menetapkan peraturan yang baik dalam pelaksanaan program sekolah penggerak, kedisiplinan dan juga membuat komitmen antara guru dengan sekolah dan satuan pendidikan.⁷¹

3. Kendala Yang Di Hadapai Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Implementasi Sekolah Penggerak Di SMPN 18 Banda Aceh

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu : Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam menerapkan program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?

Kepala sekolah menjawab : untuk kendala di awal ada, yang pertama kita sekolah penggerak itu buku langsung dari Jakarta di berikan khusus sekolah penggerak waktu di kelas 1 hingga sekarang. Jadi kita di fasilitasi dengan buku penggerak dan modul-modul ajar pun mereka bisa melihat dari Platform Merdeka Megajar (PMM). Di awal memang kendalanya buku enggak cukup tapi kami berusaha bagaimana agar semua anak-anak satu banding satu, jadi satu anak satu buku, Jadi yang kurang kita beli lagi kita fasilitas. Dan yang di tahap kedua kita kendalanya mungkin guru-guru masih bingung, bagaimana modul ajar, Kami modul ajar memang tidak ada pelatihan, pelatihan nya dulu melalui webinar, melalui mandiri, melalui online. Tapi kami bisa, dengan adanya komunitas belajar guru kami mencari di Platform Merdeka Mengajar (PMM) itu juga udah ada rambu-rambu nya, tinggal kita adopsi dan kita sesuaikan dengan sekolah satuan pendidikan. Dengan adanya seperti itu mereka saling berbagi antara guru, jadi antara guru satu dengan lainnya harus berbagi. Karena kemandirian ini untuk kurikulum merdeka ini memang sangat-sangat diperlukan, guru itu tidak dia berdiam diri, dia harus berkolaborasi dan guru juga mencari tau, juga dia menggali, juga mengeksplor, dari diri dia juga, belajar dari refleksi

⁷¹ Observasi di SMPN 18 Banda Aceh, pada jumat 22 september 2023

diri sendiri dan dia bagaimana mengembangkan. Jadi guru ini harus kreatif bukan anak aja yang kita tuntut kreatif.⁷²

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru : Apa saja kendala yang ibu hadapi setelah di terapkannya program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?

Guru menjawab : kalau kendala setelah di terapkanya program sekolah penggerak mungkin di saat kita pelatihan atau kita penggunaan, jadi kadang-kadang pas mati lampu, jaringan eror itu jadi masalah juga. Karena kalau di minta data segera pas jaringan eror udah susah.⁷³

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan kepada 2 orang siswa : apa saja kendala yang kamu hadapi waktu belajar setelah adanya program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?

Siswa A menjawab : kalau kendala mungkin di ruang TIK, seperti mati lampu dan jaringan eror kalau yang lain enggak ada.⁷⁴

Siswa B menjawab : kalau menurut saya kendala nya tu pada saat padam listrik pada saat menggunakan komputer atau imfokus.⁷⁵

Setelah mendapatkan informasi mengenai kendala pada program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, selanjutnya peneliti akan melanjutkan wawancara mengenai bagaimana solusi nya

Adapun pertanyaan selanjutnya yang akan peneliti ajukan kepada kepala sekolah : Bagaimana cara ibu mengatasi kendala dalam menerapkan program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?

⁷² Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh, jumat 22 september 2023

⁷³ Wawancara dengan guru SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 23 september 2023

⁷⁴ Wawancara dengan siswa SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 25 september 2023

⁷⁵ Wawancara dengan siswa SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 25 september 2023

Kepala sekolah menjawab : tentunya kita lihat dari sisi mana kita mengatasinya. Misalnya kendala guru kurang. Kalau dari guru ketika kita kurang kita selalu ada data base yang dikirim ke dinas, jadi kita berkonsultasi dengan pihak dinas. Dan misalnya jaringan internet sering kendala saat ujian, kadang mati lampu. Karena kami wifi masih kurang, jadi kami memfasilitasi dulu itu. Misalnya wifi kami Cuma ada di lingkungan sekitar sini, Alhamdulillah SMPN 18 Banda Aceh hampir semua ruangan ada wifi Cuma ruangan anak-anak aja yang tidak ada wifi. Jadi kita memfasilitasi karena sudah zaman nya digital.⁷⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru : Bagaimana cara ibu mengatasi kendala setelah di terapkanya program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?

Guru menjawab : dalam mengatasi kendala tersebut kami berkolaborasi, misalnya ada kendala jaringan paling tidak kami Tanya sama teknisi. Atau masalah nya kita pakai yang punya sarana sekolah tetap berkolaborasi sama guru, karena kita juga punya komunitas belajar.⁷⁷

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan kepada 2 orang siswa : Bagaimana cara kamu mengatasi kendala belajar setelah adanya program sekolah penggerak ?

Siswa A menjawab : kalau yang mati lampu biasanya sebelum memasuki ruang TIK di beritahukan dulu kalau ruang ini jangan di hidupin ac.⁷⁸

Siswa B menjawab : dalam mengatasi kendala nya kita harus berkonsultasi dulu dengan guru.⁷⁹

⁷⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh, jumat 22 september 2023

⁷⁷ Wawancara dengan guru SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 23 september 2023

⁷⁸ Wawancara dengan siswa SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 25 september 2023

⁷⁹ Wawancara dengan siswa SMPN 18 Banda Aceh, sabtu 25 september 2023

Data wawancara di atas sama dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 18 Banda Aceh, bahwa kendala dalam proses pelaksanaan program sekolah penggerak adalah : sekolah SMPN 18 Banda Aceh tidak memiliki kapasitas buku yang cukup setelah adanya program sekolah penggerak. Dan masih banyak juga para guru-guru yang bingung tentang bagaimana modul belajar.⁸⁰

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Implementasi Sekolah Penggerak Di SMPN 18 Banda Aceh

- a. Kepala sekolah sebagai ekuador, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Seperti pemaparan bahwa untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sebagai ekuador, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikut sertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.

⁸⁰ Observasi di SMPN 18 Banda Aceh, pada Senin 25 september 2023

- b. Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya.
- c. Kepala sekolah sebagai leader, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.
- d. Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.
- e. Kepala sekolah sebagai inovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- f. Kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar. Dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan.⁸¹

⁸¹ Ariadna Mulyati, *Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 8 No. 2, 2022, h. 4-5

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan implemantasi sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh. Menunjukkan bahwa peran yang selama ini di lakukan oleh kepala sekolah berjalan dengan baik, itu semua bisa kita lihat dari proses yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerapan program sekolah penggerak. Karena dengan di terapkannya program sekolah penggerak dapat menjadikan sekolah SMPN 18 Banda Aceh sebagai sekolah dengan integritas baik dan siap bersaing, dan dapat juga lebih maju satu langkah dari sekolah lain.

Dalam penerapan program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh, kepala sekolah melibatkan para guru dan staf dalam menentukan ide-ide yang baru untuk perkembangan dan pelaksanaan program sekolah penggerak. Begitupun dalam teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor. Dalam perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, motivator dan entrepreneur di sekolahnya.

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Penggerak di SMPN 18 Banda Aceh

Strategi kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah yang diangkat untuk memimpin suatu lembaga formal dan menduduki jabatan struktural di sekolah berdasarkan surat keputusan badan yang lebih

tinggi untuk menyusun strategi dalam mengembangkan sekolah untuk bersaing dengan sekolah lainnya.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah, pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah, kehadiran kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya yang ada di sekolah. Strategi kepala sekolah dapat membuat sekolah menjadi terkenal dan berkompetensi dengan sekolah lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang strategi kepala sekolah dalam implementasi sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh bahwa kepala sekolah memiliki strategi sendiri dalam mengembangkan program sekolah penggerak di sekolah yang dipimpinnya, yaitu dengan menetapkan peraturan, dan yang paling utama adalah tentang kedisiplinan dan juga membuat komitmen antara guru dengan sekolah dan satuan pendidikan. Dengan adanya komitmen berarti para guru juga memiliki tanggung jawab, karena tanggung jawab itu memang harus benar-benar dilakukan dan juga harus dipenuhi sesuai dengan tuntutan dan juga bagaimana program-program yang kita laksanakan. Kepala sekolah juga membuat terobosan baru yaitu, lisa (lihat sampah ambil) siapa saya guru yang peduli, dan ada juga program buat ramah anak, salam santun, jadi itu yang sudah kita tetapkan jangan kita kendorkan, jadi melalui evaluasi dan pengawasan yang ketat.

Hal di atas sesuai dengan teori Wahjosumidjo dalam buku kepemimpinan kepala sekolah, yaitu kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah di atur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang di berikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

3. Kendala Yang Di Hadapai Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Implementasi Sekolah Penggerak Di SMPN 18 Banda Aceh

Dalam upaya menerapkan program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh tentunya terdapat beberapa faktor yang menghambat proses penerapannya program sekolah penggerak, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi seorang kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh, bahwa kepala sekolah memiliki kendala yaitu kapasitas buku itu tidak mencukupi untuk semua siswa, namun kepala sekolah berusaha bagaimana agar semua anak-anak satu banding satu, jadi satu anak satu buku, Jadi yang kurang kita beli lagi kita fasilitas. Dan kendala yang di hadapi selanjutnya oleh kepala sekolah yaitu guru-guru masih bingung tentang bagaimana modul belajar, namun kepala berusaha melakukan pelatihan melalui webinar, mandiri dan melalui online.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang peneliti gunakan, maka dapat dipastikan kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi sekolah penggerak sudah berjalan sesuai dengan harapan, meskipun masih banyak yang harus di benahi. Karena program sekolah penggerak merupakan program sekolah baru. Hal ini dapat dilihat dari peran yang dilakukan oleh kepala sekolah, strategi yang dia gunakan serta kendala-kendala yang berhasil peneliti himpun.



BAB V

PENUTUP

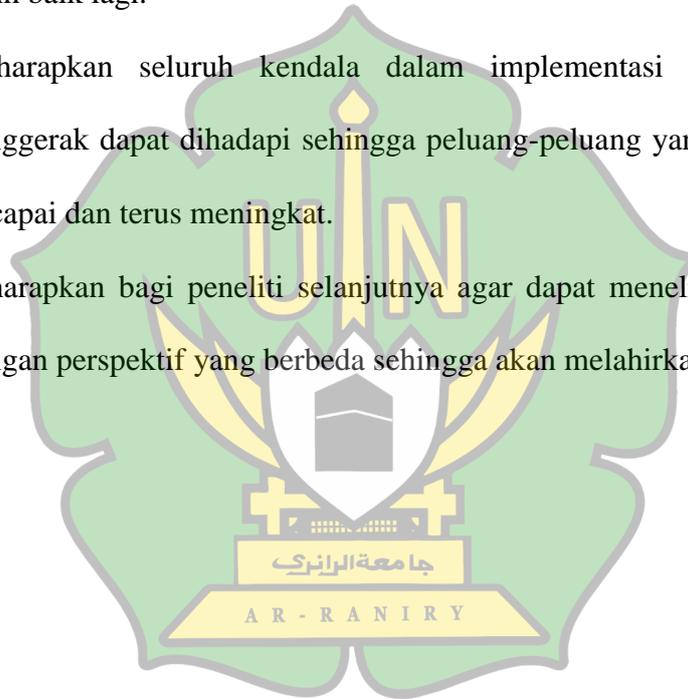
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMPN 18 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran kepala sekolah dalam menerapkan implementasi program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh sudah terlaksanakan dengan baik. Karena dalam proses pelaksanaan program sekolah penggerak kepala sekolah selalu di bantu oleh para guru dalam mengembangkan implementasi program sekolah penggerak.
2. Kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh dalam menerapkan implementasi sekolah penggerak memiliki strategi tersendiri dalam mengembangkan program sekolah penggerak di sekolah yang di pimpin nya, yaitu dengan menetapkan peraturan, kedisiplinan dan membuat komitmen antara guru dengan sekolah dan satuan pendidikan.
3. Kepala sekolah SMPN 18 Banda Aceh dalam menerapkan program sekolah penggerak tentunya memiliki beberapa kendala tersendiri, yaitu : sekolah SMPN 18 Banda Aceh tidak memiliki kapasitas buku yang cukup untuk di bagikan kepada siswa setelah adanya program sekolah penggerak. guru-guru masih bingung tentang penggunaan modul belajar, pelatihan dan sosialisasi tentang program sekolah penggerak masih minim.

B. Saran

1. Di harapkan kepada kepala sekolah agar dapat mempertahankan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi sekolah penggerak agar lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat mempertahankan dan meningkatkan strategi dalam implementasi sekolah penggerak agar jauh lebih baik lagi.
3. Diharapkan seluruh kendala dalam implementasi program sekolah penggerak dapat dihadapi sehingga peluang-peluang yang telah ada dapat tercapai dan terus meningkat.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dengan perspektif yang berbeda sehingga akan melahirkan inovasi baru.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Dale Tempel. (1987). *Kepemimpinan*, Jakarta : Gramedia.
- Abdurrahman Fatoni. (2006). *metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, PT. Rineka cipta, Jakarta.
- Ahmad Nizar Hasim, Nurul Yakin. (2023). *Kepemimpinan Trasnformasional Kepala Sekolah Penggerak Dalam Mendorong Implementasi Aktualisasi Diri Peserta Didik (Studi Multi Situs Di Sman 1 Masbagik Dan Sman 1 Selong)*, Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 11, No. 1
- Ahmad Tafsir. (2001). *ilmu pendidikan dalam perspektif islam*, bandung: remaja rosdakarya.
- Ahnah Tanzeh. (2004). *Metode penelitian praktis*, PT Bina Ilmu, Jakarta pusat.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Andu Siyoto dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Ariadna Mulyati. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 8 No. 2
- Bambang Prasetyo. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bella Khofifah, Muhammad Syaifudin. (2023). *Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Penggerak*. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 3 No. 8
- Dedy mulyana. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*, rosda, bandung.

DEPDIKNAS, Undang-undang RI. No, 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Jakarta: Sinar Grafika.

Donni Juni Priansa. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Professional*, Bandung: Pustaka Setia.

Edy Sutrisno. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Gomes Faustino Cardoso. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Andi Offset.

Irsyad Zamjani, Anindito Aditomo. (2020). *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*.

Kompri. *manajemen sekolah orientasi kemandirian kepala sekolah*.

Miftah Thoha. (1999). *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Muh. Fitrah & Luthfiah. (2017). *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: Jejak.

Mulyana. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Professional Dalam Konteks Mensukseskan MBS*, Bandung: Remaja Rosadakarya.

Mulyasa E. (2001). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT. Remaja.

pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. (2011). *strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama.

Raihani. (2010). *Kepemimpinan Sekolah Transformasi*, Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang.

- Reksoprodjo Handoko. (1994). *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*, Yogyakarta BPFÉ.
- Ridwan. (2004). *Statistika untuk lembaga dan institusi pemerintah/swasta*, Bandung : alfabeta.
- Robbin P. Steppen. (2000). *Prilaku Organisasi, Jilid 2*, Jakarta : Prenhallindo.
- Suglyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- U, Husman Asmara. (1985). *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Umriati Dan Hengki Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Jakarta : STT.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Surbakti, (2023) tugas kepala sekolah dalam implementasi program sekolah penggerak di sekolah dasar negeri 47/IV kota jambi. Universitas jambi.
- Bailah, (2021) Tantangan Kepala Sekolah Penggerak Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Paradigm Baru, *Jurnal Prajaiswara*. Vol 2, No 2.
- Nelson Dowansiba, (2022) Strategi Kepala Sekolah Menengah Atas Dalam Menyiapkan Sekolah Penggerak, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol 7. No 2. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad ramdani, (2023) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap pelaksanaan program sekolah penggerak, *jurnal pendidikan, sains dan teknologi* vol 10. Vol 3. Universitas islam negeri sultan aji Muhammad idris samarindas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopeima Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: ftk.uin-ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-8907/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2023**

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.03/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 06 Oktober 2022
- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- Menunjuk Saudara:
- Dr Sri rahmi, MA sebagai Pembimbing Pertama
 - Ti Halimah, MA sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Muhammad Fahrur-Rojji Tahawi I R Y
NIM : 190 206 020
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Penggerak di SMPN 18 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2023/2024
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)
- Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPi) FTK
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
- Mahasiswa yang bersangkutan



Ditandatangani : Banda Aceh
Pada tanggal : 18 Agustus 2023
Dekan,



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8159/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SMPN 18 Banda Aceh
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD FAHRUR ROJI TANTAWI / 190206020**
 Semester/Jurusan : / Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Desa Baet, Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Sekolah Penggerak di SMPN 18 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 September 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,

Berlaku sampai : 21 Oktober
 2023

AR-RANIRY

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 18
Jln Tgk. Chik Diponeung Raya No. 7 Telp. (0651) 8053021 Banda Aceh
E-mail : smpn18@disidibna.net Website : disidibna.net kode Pos.23125

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 351 / 2023

Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Fahrur Roji Tantawi
NIM : 190206020
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Sesuai dengan Surat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh No.074/A4/4935 tanggal 20 September 2023 M Perihal : Izin Pengumpulan Data. Dengan ini yang bersangkutan telah mengadakan Pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

"KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI SEKOLAH PENGGERAK DI SMPN 18 BANDA ACEH".

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 25 September 2023
Kepala


Rahmaniah, S.Pd

NIP. 19690720 199303 2 003

AR - RANIRY

Lampiran 4

Instrumen Penelitian

Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi sekolah penggerak di SMPN

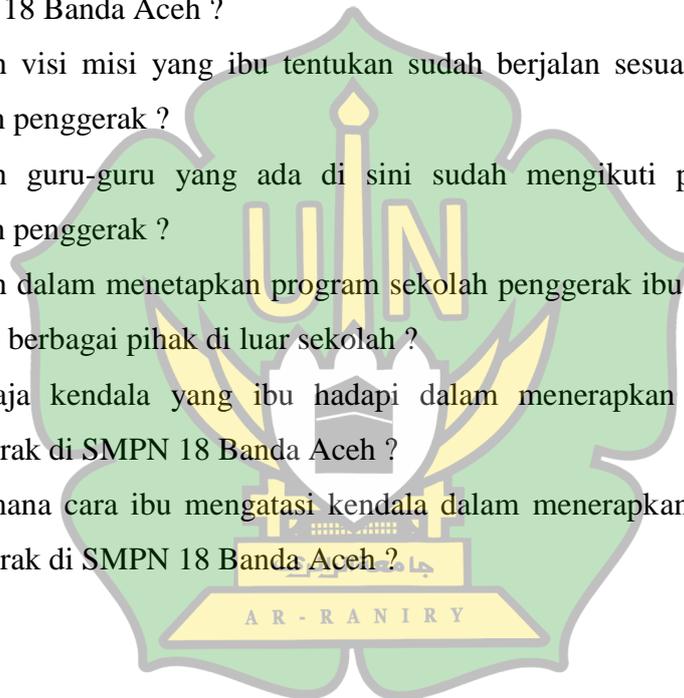
18 Banda Aceh

NO	Objek Observasi	Hasil Observasi			
		Baik	Kurang Baik	Ada	Tidak Ada
1	Peran kepala sekolah	✓		✓	
2	Sikap kepala sekolah terhadap bawahan	✓		✓	
3	Melaksanakan program sekolah penggerak	✓		✓	
4	Melibatkan bawahan dalam menjalankan program	✓		✓	
5	Berkomunikasi dengan baik terhadap bawahan	✓		✓	
6	Menjalankan strategi kepala sekolah	✓		✓	
7	Pengawasan ketika program sedang di laksanakan	✓		✓	
8	Memberikan motivasi dan arahan	✓		✓	

Lampiran 5

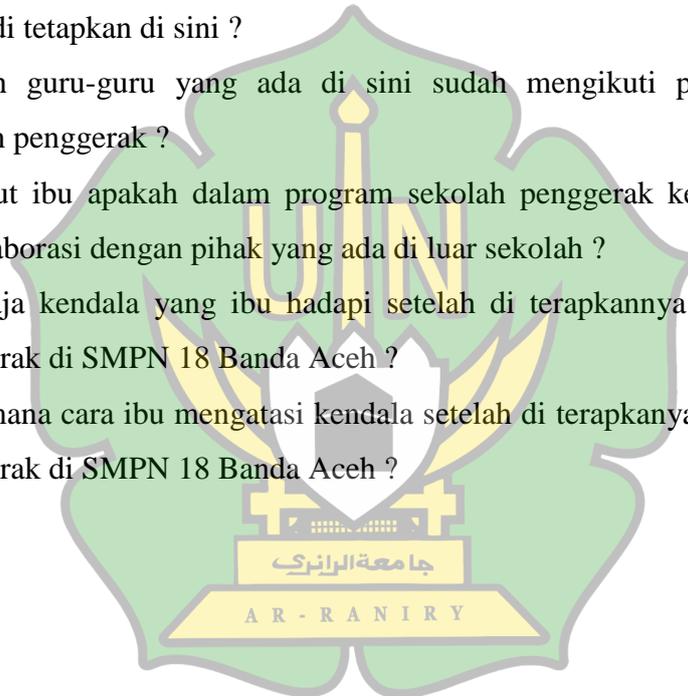
Daftar Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara ibu dalam merencanakan penerapan program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?
2. Bagaimana tahap yang ibu lakukan dalam proses pelaksanaan kegiatan awal program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?
3. Bagaimana cara ibu mengevaluasi kegiatan program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?
4. Apakah visi misi yang ibu tentukan sudah berjalan sesuai dengan program sekolah penggerak ?
5. Apakah guru-guru yang ada di sini sudah mengikuti pelatihan program sekolah penggerak ?
6. Apakah dalam menetapkan program sekolah penggerak ibu ada berkolaborasi dengan berbagai pihak di luar sekolah ?
7. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam menerapkan program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?
8. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala dalam menerapkan program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?



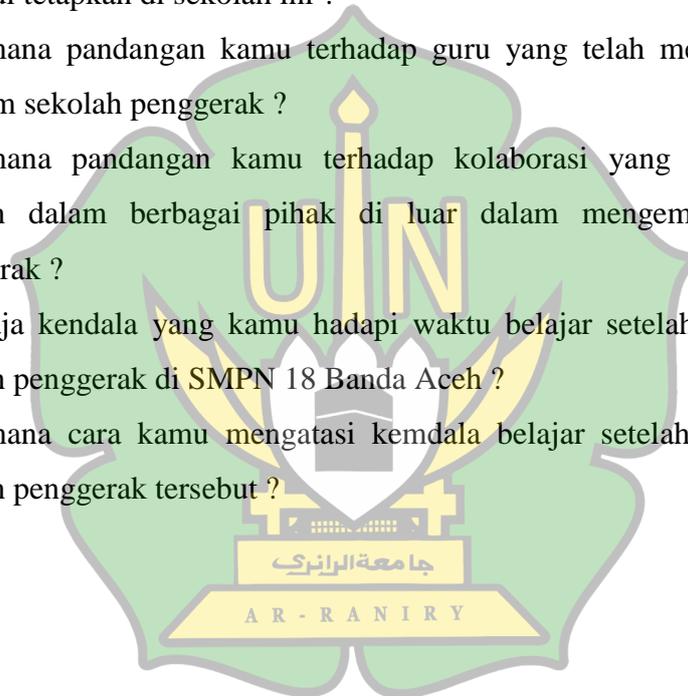
Daftar pertanyaan wawancara guru

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai perencanaan awal dalam penerapan program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?
2. Bagaimana pandangan ibu terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?
3. Bagaimana menurut ibu hasil evaluasi program sekolah penggerak yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah ?
4. Bagaimana pendapat ibu tentang visi misi program sekolah penggerak yang sudah ditetapkan di sini ?
5. Apakah guru-guru yang ada di sini sudah mengikuti pelatihan program sekolah penggerak ?
6. Menurut ibu apakah dalam program sekolah penggerak kepala sekolah ada berkolaborasi dengan pihak yang ada di luar sekolah ?
7. Apa saja kendala yang ibu hadapi setelah di terapkannya program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?
8. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala setelah di terapkannya program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?



Daftar pertanyaan wawancara 2 orang siswa

1. Bagaimana pendapat kamu tentang program sekolah penggerak yang sudah di terapkan di SMPN 18 Banda Aceh ?
2. Bagaimana pandangan kamu terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?
3. Bagaimana menurut kamu tentang evaluasi program sekolah penggerak yang telah dilakukan oleh kepala sekolah ?
4. Bagaimana pendapat kamu tentang visi misi program sekolah penggerak yang sudah di tetapkan di sekolah ini ?
5. Bagaimana pandangan kamu terhadap guru yang telah mengikuti pelatihan program sekolah penggerak ?
6. Bagaimana pandangan kamu terhadap kolaborasi yang dilakukan kepala sekolah dalam berbagai pihak di luar dalam mengembangkan sekolah penggerak ?
7. Apa saja kendala yang kamu hadapi waktu belajar setelah adanya program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh ?
8. Bagaimana cara kamu mengatasi kemdala belajar setelah adanya program sekolah penggerak tersebut ?



lampiran 6

Dokumentasi Kegiatan penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan guru



Gambar 3. Wawancara dengan siswa



Gambar 4. Wawancara dengan siswa



Gambar 5. Ruang Guru



Gambar 6. Ruang Laboratorium



Gambar 7. Para siswa yang sedang olah raga



Gambar 8. Foto Bersama Para siswa



Gambar 9. Foto para siswa di ruang kelas



Gambar 10. Foto lingkungan sekolah

Lampiran 7

Daftar Riwayat Hidup	
Nama	: Muhammad Fahrurroji Tantawi
TTL	: Seunaloh, 20 April 2001
Jenis Kelamin	: Laki -Laki
Kebangsaan	: Indonesia
Status	: Belum menikah
Alamat	: Desa Seunaloh, Kec. Blang Pidie, Kab. Aceh Barat Daya
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
No. Hp	: 082386746993
Nama Ayah	: Keumala Mardi
Pekerjaan Ayah	: Buruh Bangunan
Nama Ibu	: Zalika
Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Email	: <ul style="list-style-type: none"> ➤ m.fahrurroji2001@gmail.com ➤ 190206016@student.ar-raniry.ac.id
Riwayat pendidikan	: <ul style="list-style-type: none"> ➤ TK Guhang ➤ SD Negeri Lhung Asan ➤ MTsN Blang Pidie ➤ MAN Aceh Barat Daya ➤ Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Sekarang)

